

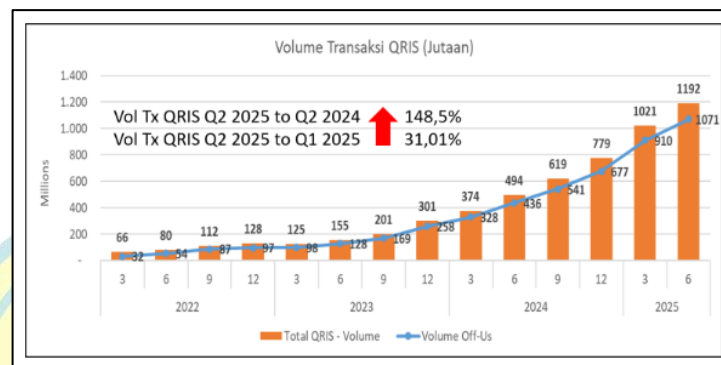
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Transformasi digital telah berkembang dengan pesat dan cepat, hal ini membawa dampak bagi seluruh sektor termasuk sektor perekonomian. Dalam sektor perekonomian salah satu dampak terbesarnya ialah pada sistem pembayaran yang berinovasi menciptakan produk digital dengan mengikuti perkembangan zaman. Bank Indonesia resmi meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada 17 Agustus 2019. Kehadiran inovasi ini menempatkan Indonesia di antara deretan negara yang mengadopsi standar pembayaran digital terintegrasi berbasis kode QR untuk mempermudah transaksi nontunai masyarakat (Annisa et al., 2023). Munculnya pembayaran digital QRIS ini merupakan inovasi yang dapat mengefisiensikan waktu dan efektif namun tetap berdampak positif dalam melakukan aktivitas bertransaksi (Y. F. Sari & Indarta, 2025). QRIS sudah mengalami perkembangan yang pesat terlebih seringnya digunakan kalangan generasi muda yang lebih terbuka dengan digitalisasi. Bank Indonesia sebagai pelopor penyedia layanan pembayaran secara digital menginginkan penggunaan QRIS selalu meningkat setiap tahunnya, dengan proses transaksi yang cepat, mudah, praktis dan nyaman saat digunakan (Nugraha & Prabawa, 2024).

Untuk mengetahui berkembangnya pengguna QRIS dari tahun ke tahun berikut ditampilkan data yang mendukung mengenai jumlah transaksi QRIS periode tahun 2022 sampai 2025. Adapun datanya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Data jumlah transaksi QRIS 2022-2025

Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) 2025

Menurut data dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dari tahun 2022-2025, jumlah transaksi QRIS di Indonesia selalu mengalami kenaikan yang signifikan, sampai di tahun 2025 transaksi QRIS mencapai 1.192 juta atau (1,19 miliar) transaksi yang mana peningkatannya mencapai 148,5% dari tahun dibandingkan dengan tahun 2024 (ASPI, 2025). Data ini menunjukkan bahwa QRIS sudah mulai diterima oleh masyarakat secara luas sebagai salah satu metode pembayaran pilihan yang mudah, cepat, dan praktis. Menurut Analina & Nugroho, (2021) generasi muda akan cenderung lebih terbuka dengan sistem pembayaran berbasis digital ini, hal ini menjadi pendorong meningkatnya kenaikan transaksi QRIS di Indonesia dari tahun ke tahun. QRIS diperkenalkan sebagai standar tunggal yang mengintegrasikan berbagai platform pembayaran digital ke dalam satu pintu, sehingga konsumen cukup memindai satu kode QR tunggal untuk menyelesaikan

transaksi tanpa ribet. Kehadiran sistem ini membuat proses pembayaran menjadi lebih praktis dan efisien, terutama bagi pengguna dari kalangan Generasi Z (Alvira et al., 2025).

Walaupun QRIS memberikan kemudahan serta efisiensi dalam bertransaksi, penggunaannya belum sepenuhnya menjadi metode pembayaran utama yang dipilih masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Berbagai manfaat yang ditawarkan QRIS juga belum mampu mendorong seluruh masyarakat untuk beralih sepenuhnya ke sistem pembayaran digital dalam kegiatan sehari-hari. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian Annisa et al (2023) yang menjelaskan bahwa meskipun sistem pembayaran digital menawarkan banyak manfaat, masih terdapat masyarakat yang belum memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal, kondisi tersebut terlihat dari masih dominannya penggunaan uang tunai sebagai metode pembayaran yang dipilih masyarakat ketika melakukan transaksi. Keputusan penggunaan merupakan proses individu dalam menentukan sebuah pilihan dari beberapa pilihan yang tersedia, melakukan pembelian, dan memanfaatkan sebuah layanan atau produk untuk memenuhi kebutuhan serta keinginannya (Arvitra & Hasibuan, 2025).

Namun, rendahnya keputusan penggunaan QRIS tidak terlepas dari karakteristik kelompok pengguna yang menjadi sasaran utama sistem pembayaran digital. Salah satu kelompok yang memiliki kedekatan yang tinggi dengan perkembangan teknologi adalah Generasi Z, dimana dikenal sangat aktif dalam menggunakan internet dan juga perangkat digital di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penting untuk melihat adanya kecenderungan pada penggunaan QRIS di kalangan Generasi Z. Generasi Z menjadi kalangan yang mendominasi penggunaan

QRIS karena pada generasi ini kehidupan bergantung pada penggunaan internet dan gawai atau alat elektronik (Sunandes & Meifilina, 2024). Dalam melihat penggunaan internet dari tahun ke tahun, adapun data yang menunjukkan perkembangan jumlah pengguna internet di Indonesia dari tahun 2018 sampai 2025. Adapun datanya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia tahun 2018-2025

Sumber: APJII (2025), Diolah oleh GoodStats

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 80,66% hingga tahun 2025, yang mana kenaikan tersebut sudah meningkat dari tahun 2024 lalu yaitu 79,5%. Hal ini tentu membuat lebih dari 229 juta masyarakat Indonesia sudah menggunakan internet sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari-hari. Pada hasil survei yang dilakukan oleh APJII generasi yang paling banyak terlibat dan aktif dalam penggunaan internet merupakan Generasi Z dengan rentang usia 12-27 tahun dengan angka

persentase sebesar 87,80% (APJII, 2025). Menurut data dari Badan Pusat Statistik, menyebutkan jika Generasi Z merupakan generasi yang terbesar dan mendominasi dengan populasi 27,94% atau sekitar 74,93 juta jiwa (BPS, 2025). Siswa termasuk kedalam golongan Generasi Z yang mana memiliki rentang usia 17-27 tahun, mereka lebih terbuka dan terbiasa untuk menggunakan internet dalam kehidupan sehari-harinya termasuk salah satunya melakukan transaksi dengan metode non tunai (Aisa, 2024).

Namun, penggunaan internet yang sering digunakan terkadang tidak selalu dimanfaatkan dengan bijak dan benar, masih banyaknya penggunaan teknologi yang tidak disertai dengan pemahaman terkait risiko, dampak, dan cara kerja terlebih dalam penggunaan teknologi finansial. Hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan seorang individu untuk menggunakan sistem pembayaran digital. Adanya pembayaran secara non tunai atau lebih dikenal dengan metode pembayaran menggunakan teknologi yang dikenal luas sebagai QRIS sebuah standar kode QR nasional yang memungkinkan berbagai aplikasi keuangan saling terhubung untuk transaksi yang lebih praktis menawarkan berbagai macam kemudahan dan efisiensi transaksi nyatanya belum semua pengguna termasuk siswa menjadikan QRIS sebagai pilihan utama untuk melakukan transaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwasannya tidak hanya pemanfaatan teknologi yang menjadi faktor keputusan penggunaan QRIS, namun juga penggunaan dan pemahaman yang tepat juga diperlukan (Arvitra & Hasibuan, 2025).

Dalam penelitian milik Ramadhan et al (2023) mengungkapkan di masa mendatang diperkirakan semua transaksi akan beralih menggunakan teknologi

digital atau *cashless transactions*, untuk itu diperlukan pengetahuan, keterampilan, juga keyakinan untuk menggunakan teknologi tersebut. Pemahaman finansial pengguna memegang peranan krusial dalam mendorong adopsi teknologi ini. Semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin kuat pula kecenderungannya untuk memanfaatkan kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh QRIS. Dalam pengadopsian QRIS diantara banyaknya pengguna QRIS. Salah satu permasalahan nyata yang timbul adalah terbatasnya penggunaan QRIS dikalangan siswa karena ketidakpahaman literasi keuangan yang menjadi faktor pengambilan suatu keputusan dalam menggunakan pembayaran digital (Pratiwi et al., 2025). Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memanfaatkan pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya dalam mengelola keuangan pribadi secara tepat (T. Aditya & Mahyuni, 2022). Kesiapan dan keyakinan dalam beralih ke pembayaran digital sangat bergantung pada sejauh mana seseorang memahami manajemen finansialnya. Ketika tingkat literasi keuangan masyarakat tinggi, adopsi QRIS sebagai pilihan metode transaksi pun akan terjadi secara lebih alami dan masif.

Di samping literasi keuangan, terdapat faktor lain yang juga memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan penggunaan QRIS yaitu keamanan dalam melakukan transaksi, kekhawatiran akan kebocoran data yang banyak beredar, risiko penipuan serta kejahatan siber yang semakin marak dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan QRIS (Syahrin et al., 2025). Menurut Azmi & Budiarti (2024) keamanan merupakan rasa kepercayaan suatu individu terkait dengan informasi data pribadi mereka yang dinilai aman dan tidak ada

seorang pun yang mengetahui informasi tersebut dalam suatu keamanan sistem atau sistem teknologi yang digunakan. Aspek keamanan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan QRIS, karena semakin tingginya tingkat kepercayaan terhadap sistem, sehingga peluang individu untuk memilih QRIS sebagai metode pembayaran dalam bertransaksi juga akan semakin meningkat.

Disamping itu, kemudahan bagi pengguna juga menjadi faktor yang menjadi penentu individu dalam memutuskan dalam menggunakan QRIS. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Rachmawati & Wahyudi (2024). Kemudahan, kepraktisan, serta aksesibilitas sistem pembayaran di berbagai situasi menjadi salah satu faktor yang mendorong penggunaan QRIS. Kemudahan pengguna merupakan keyakinan individu dalam menggunakan suatu teknologi tanpa memerlukan usaha yang besar (Syamsul et al., 2024). Dengan demikian, kemudahan pengguna juga menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi keputusan dalam menggunakan QRIS dikarenakan sistem yang mudah, cepat, dan praktis akan meningkatkan keputusan serta kenyamanan pengguna dalam melakukan transaksi digital. Ketiga faktor tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan apakah seseorang akan memilih melakukan transaksi menggunakan QRIS atau tetap dengan uang cash. Hal ini mendasari perlunya untuk menguji sejauh mana literasi keuangan, jaminan keamanan, dan kepraktisan fitur dapat mendorong adopsi QRIS, khususnya di kelompok pelajar sebagai bagian dari generasi sekarang.

Kondisi ini menegaskan pentingnya kajian ulang secara komprehensif terhadap berbagai elemen yang menjadi pendorong utama masyarakat dalam memilih serta memanfaatkan QRIS untuk transaksi sehari-hari, meskipun telah adanya penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS seperti literasi keuangan, keamanan transaksi, dan juga kemudahan pengguna namun kebanyakan penelitian yang ditemukan memfokuskan pada populasi Generasi Z ataupun mahasiswa, seperti contoh penelitian milik Adinda (2022) yang mengkaji mengenai literasi keuangan, persepsi pengguna, persepsi kemudahan pengguna terhadap keputusan penggunaan QRIS di kalangan Generasi Z memiliki hasil yang berpengaruh positif dan signifikan. Begitupun dengan penelitian yang meneliti persepsi kemudahan dan literasi keuangan digital promosi yang juga memiliki hasil berpengaruh positif dan signifikan pada Generasi Z (Ramadhan et al., 2023). Menurut hasil penelitian mengenai persepsi kemudahan dan literasi keuangan terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa di Yogyakarta yang memiliki hasil positif dan signifikan namun belum terdapat variabel yang membahas mengenai keamanan transaksinya (M. T. Putri et al., 2023).

Penelitian-penelitian yang sudah dibahas lebih membahas mengenai kedua variabel yaitu kemudahan pengguna dan literasi keuangan, namun belum banyak yang menggabungkan dengan variabel keamanan transaksi secara lebih mendalam serta fokus penelitian siswa SMK jurusan Bisnis Ritel, pemilihan siswa jurusan Bisnis Ritel penting untuk dibahas dikarenakan siswa jurusan Bisnis Ritel sendiri memiliki pembelajaran terkait dengan ritel dan transaksi digital dalam penggunaan

QRIS yang dipelajari. Siswa jurusan Bisnis Ritel juga memiliki pembelajaran yang mempelajari mengenai penjualan, sistem pembayaran, dan penggunaan teknologi dalam ritel. Dengan semakin cepatnya usaha ritel yang sudah mulai beralih serba digitalisasi, jurusan Bisnis Ritel dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai seperti QRIS. Dengan demikian, pentingnya mengetahui sejauh mana literasi keuangan, keamanan transaksi, serta kemudahan penggunaan berperan dalam membentuk keputusan individu untuk menggunakan QRIS.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini didukung oleh pelaksanaan pra riset untuk memperoleh gambaran awal mengenai keterkaitan antara tingkat literasi keuangan, jaminan keamanan, dan kepraktisan penggunaan terhadap tingginya adopsi QRIS di kalangan siswa Jurusan Bisnis Ritel SMK Negeri 14 Jakarta. Pra riset dilakukan dengan menggunakan Google Form yang telah dibagikan secara acak kepada 30 para siswa program keahlian Bisnis Ritel di SMK Negeri 14 Jakarta dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Hasil Pra Riset Variabel Keputusan Penggunaan QRIS

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pada gambar diatas sebanyak 86,7% atau 26 responden menjawab ya bahwa mereka lebih memilih menggunakan metode lain meskipun

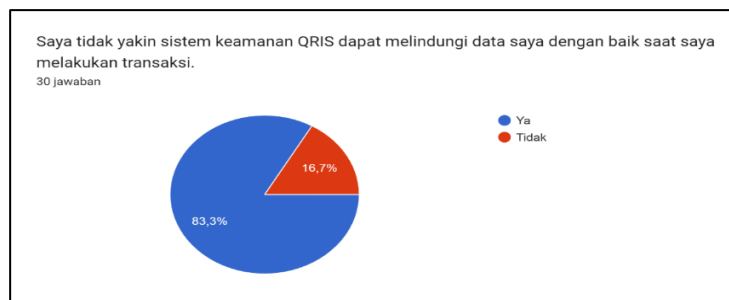
QRIS tersedia, sedangkan 13,3% atau 4 responden memberikan jawaban tidak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih cenderung memilih metode pembayaran selain QRIS ketika melakukan transaksi, sehingga QRIS belum menjadi pilihan utama di kalangan responden.



Gambar 1. 4 Hasil Pra Riset Variabel Literasi Keuangan

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2026)

Sebanyak 90% responden 27 siswa mengiyakan bahwa pemahaman literasi keuangan yang terbatas membuat mereka kurang bijak dalam mengoperasikan QRIS, sedangkan 10% sisanya 3 siswa menjawab tidak. Angka ini menandakan bahwa minimnya wawasan finansial siswa turut memegang peranan penting dalam membentuk keputusan mereka saat menggunakan pembayaran berbasis QRIS.



Gambar 1. 5 Hasil Pra Riset Variabel Keamanan Transaksi

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2026)

Hasil dari gambar diatas menunjukkan 83,3% atau 25 responden menjawab ya bahwa mereka tidak yakin dengan keamanan sistem QRIS yang dapat melindungi data dengan baik saat melakukan transaksi, sedangkan sebanyak 16,7% atau 5 responden menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki keraguan terhadap keamanan transaksi QRIS, sehingga dapat mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS.



Gambar 1. 6 Hasil Pra Riset Variabel Kemudahan Pengguna

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2026)

Hasil pra-riset memperlihatkan bahwa 83,3% responden atau 25 siswa masih menjumpai kesulitan saat bertransaksi dengan QRIS, sementara 16,7% atau 5 siswa tidak menemui kendala. Gambaran ini mempertegas bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS di tingkat pelajar masih perlu ditingkatkan. Masih rendahnya angka adopsi ini menandakan diperlukannya studi lebih lanjut untuk

membedah pengaruh pemahaman, rasa aman, dan kepraktisan layanan dalam mendorong kebiasaan siswa bertransaksi secara nontunai di sekolah.

Setelah melihat dari latar belakang yang ada, penelitian ini hadir dengan tujuan mengisi kekosongan dan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan berfokus membedah pengaruh tiga faktor utama yaitu literasi keuangan, keamanan transaksi, dan kemudahan pengguna terhadap keputusan siswa jurusan Bisnis Ritel SMK Negeri 14 Jakarta dalam menggunakan QRIS. Fokus yang dihadirkan dalam penelitian ini dikarenakan diperlukannya keterbukaan dalam memanfaatkan sistem pembayaran teknologi digital terhadap calon penerus generasi khususnya siswa SMK jurusan Bisnis Ritel yang dipersiapkan di dunia kerja ritel berbasis digital. Sehingga dapat dilihat bahwa keputusan dalam penggunaan QRIS bukan hanya perilaku konsumen namun juga akan berkaitan dengan kompetensi keahlian dan relevansi dengan pembelajaran dan pengimplementasian siswa jurusan Bisnis Ritel di dunia kerja. Untuk itu berdasarkan dari fenomena diatas penting diadakan penelitian secara fokus untuk melihat sejauh mana variabel-variabel diatas mempengaruhi keputusan dalam penggunaan QRIS pada siswa jurusan Bisnis Ritel.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan adanya latar belakang penelitian maka dapat disimpulkan bahwa adanya penelitian ini menimbulkan pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada siswa jurusan Bisnis Ritel SMK Negeri 14 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keamanan transaksi terhadap keputusan penggunaan QRIS pada siswa jurusan Bisnis Ritel SMK Negeri 14 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemudahan pengguna dengan keputusan penggunaan QRIS pada siswa jurusan Bisnis Ritel SMK Negeri 14 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan, keamanan transaksi, dan kemudahan pengguna secara simultan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada siswa jurusan Bisnis Ritel SMK Negeri 14 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada siswa jurusan Bisnis Ritel SMK Negeri 14 Jakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara keamanan transaksi terhadap keputusan penggunaan QRIS pada siswa jurusan Bisnis Ritel SMK Negeri 14 Jakarta.

3. Untuk menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara kemudahan pengguna terhadap keputusan penggunaan QRIS pada siswa jurusan Bisnis Ritel SMK Negeri 14 Jakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan, keamanan transaksi, dan kemudahan pengguna secara simultan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada siswa jurusan Bisnis Ritel SMK Negeri 14 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan kontribusi akademis pada bidang literasi keuangan, keamanan transaksi, dan kepraktisan layanan pembayaran berorientasi kode QR. Ke depannya, riset ini diharapkan mampu menjadi bahan pembandingan maupun acuan bagi studi-studi lanjutan yang mengkaji keputusan penggunaan QRIS di kalangan siswa sekolah vokasi.

2. Praktis

- a) Bagi Peneliti

Berfungsi sebagai sarana untuk memperluas pemahaman serta pengalaman langsung dalam menguji keterkaitan antara literasi keuangan, faktor keamanan, dan kemudahan akses terhadap preferensi transaksi nontunai siswa SMK. Penelitian ini juga mampu memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada peneliti dalam melakukan penelitian terkhusus pada bidang keuangan digital.

b) Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Hasil studi ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan akademis bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih jauh mengenai keuangan digital, sekaligus memperkaya edukasi seputar sistem pembayaran modern. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembelajaran yang terkait dengan literasi keuangan, pembayaran digital maupun lainnya.

c) Bagi Pembaca

Memberikan wawasan mendalam mengenai peran literasi keuangan, keamanan, dan kenyamanan transaksi sebagai kunci penentu adopsi QRIS pada generasi muda, serta menjadi masukan bagi para guru dan masyarakat dalam mengoptimalkan pembayaran digital secara aman dan tepat guna.

